

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Kemampuan interpersonal guru memiliki peran yang signifikan terhadap mutu layanan pendidikan di SMK Negeri 1 Mundu. Dengan nilai rekapitulasi angket sebesar 70,93%, kemampuan interpersonal guru berada pada kategori baik, yang mencerminkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut telah mampu menjalin komunikasi yang efektif, membangun hubungan yang harmonis dengan siswa, serta menunjukkan empati dan perhatian terhadap kebutuhan peserta didik.
2. Kinerja guru di SMK Negeri 1 Mundu berada dalam kategori **baik** dengan perolehan skor angket sebesar 80,61%, yang menunjukkan bahwa guru telah menjalankan tugasnya secara profesional dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga menunjukkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang memadai. Kinerja guru yang baik tercermin dari kemampuannya menyusun RPP yang sesuai kurikulum, menerapkan metode pembelajaran yang variatif dan melibatkan siswa secara aktif, serta melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin dan memberikan umpan balik konstruktif.
3. Kemampuan interpersonal terhadap kinerja guru dan mutu layanan pendidikan di SMK Negeri 1 Mundu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan interpersonal guru berperan penting dalam menunjang kinerja serta mutu layanan pendidikan. Hasil uji determinasi menunjukkan bahwa sebesar 51,3% variasi dalam kinerja guru dan mutu layanan pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan interpersonal,

sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti kompetensi profesional, lingkungan kerja, kepemimpinan kepala sekolah, dan dukungan eksternal. Uji signifikansi parsial dan simultan menunjukkan bahwa hubungan antara kemampuan interpersonal guru terhadap kinerja dan mutu layanan pendidikan signifikan secara statistik. Oleh karena itu, pengembangan kemampuan interpersonal perlu menjadi bagian strategis dalam peningkatan kualitas guru, agar tercipta layanan pendidikan yang optimal, humanis, dan berorientasi pada kebutuhan siswa. Temuan ini juga memberikan implikasi penting bagi manajemen sekolah agar menjadikan soft skills sebagai indikator pengembangan profesionalisme guru ke depan.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru diharapkan terus meningkatkan kemampuan interpersonal melalui pelatihan komunikasi, empati, dan manajemen emosi. Dengan kemampuan ini, guru akan lebih mudah membangun hubungan positif dengan siswa, memahami kebutuhan belajar mereka, dan menciptakan suasana kelas yang kondusif. Selain itu, guru perlu memperkuat komitmen profesionalisme dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran agar hasil belajar siswa meningkat secara menyeluruh.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah perlu menyediakan program pengembangan diri bagi guru secara berkelanjutan, khususnya dalam aspek soft skills seperti keterampilan interpersonal, kerja sama tim, dan kepemimpinan kelas. Sekolah juga disarankan untuk membentuk budaya kerja yang suportif dan kolaboratif, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk memberikan pelayanan pendidikan yang optimal.

3. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah perlu berperan aktif sebagai pemimpin yang inspiratif dan fasilitator pengembangan guru. Melalui supervisi akademik yang intensif dan pendekatan kepemimpinan yang partisipatif, kepala sekolah dapat memantau serta mengarahkan peningkatan kinerja guru secara sistematis. Selain itu, kepala sekolah juga perlu mendorong terciptanya lingkungan kerja yang sehat, transparan, dan komunikatif guna menunjang mutu layanan pendidikan secara holistik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas ruang lingkup penelitian dengan menambahkan variabel lain yang juga berpengaruh terhadap mutu layanan pendidikan, seperti motivasi kerja, kompetensi profesional, iklim organisasi sekolah, atau kepemimpinan kepala sekolah. Selain itu, disarankan untuk menggunakan pendekatan campuran (mixed methods) agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif, baik dari segi kuantitatif maupun kualitatif. Penambahan jumlah responden dan pengambilan data dari beberapa sekolah juga dapat memberikan hasil yang lebih representatif serta memungkinkan perbandingan antar satuan pendidikan yang berbeda.